

PENGARUH MOTIVASI, SARANA DAN PRASARANA, SERTA GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK HIDAYAH SEMARANG

Avelia Berlianika Septiviona¹⁾ Adji Seputro, SE., M.M²⁾ Maria Magdalena Minarsih, S.E., M.M³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta gaya mengajar guru berpengaruh dengan hasil belajar siswa agar bisa meningkatkan hasil belajar dari siswa di SMK Hidayah Semarang serta hasilnya bisa lebih baik. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, menggunakan analisis deskriptif. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas XI. Data yang digunakan data primer berupa kuesioner. Teknik analisis datanya yaitu uji asumsi klasik uji kolmogorov smirnov uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan glejser. Hasil penelitian menunjukkan jika motivasi negatif tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana negatif tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Gaya mengajar guru negatif dan tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi, sarana dan prasarana, gaya mengajar guru negatif simultan tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru harus meningkatkan hal lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi, Sarana, Prasarana, Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims to find out whether student motivation, facilities and infrastructure, and teacher's teaching style influence student learning outcomes. So they can improve student learning outcomes at SMK Hidayah Semarang to be even better. The research method used is quantitative, using descriptive analysis. The population used was all students of class XI. The data used primary data with a questionnaire. Analysis technique with classic assumption test, Kolmogorov Smirnov test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test with Glejser. The results is motivation is negative not significant and does not affect student learning outcomes. Facilities and infrastructure negative, not significant and have no effect on learning outcomes. Teacher's teaching style negative and has no significant on learning outcomes. Motivation, facilities and infrastructure, teacher's teaching style simultaneously negative has no significant effect on student learning outcomes. So the teacher must improve other things to improve student learning outcomes

Keywords : Motivation, Facilities, Infrastructure, Teacher Teaching Style, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap orang. Dikatakan wajib karena sekolah merupakan sebuah kegiatan dimana kita bisa mendapatkan banyak ilmu baru untuk nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap pencarian sebuah pekerjaan, ada banyak orang yang membutuhkan lulusan minimal SMA/ sederajat agar bisa melakukan pekerjaan dengan baik karena ilmu yang sudah cukup dan bisa diterapkan. Karena kegiatan sekolah merupakan tempat dimana kita bisa mendapatkan ilmu baru yang nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan hal utama yang harus diwajibkan untuk dilakukan oleh banyak orang. Pemerintah mewajibkan kegiatan belajar ini adalah untuk memudahkan orang-orang nantinya dalam mendaftar sebuah pekerjaan.

Saat ini kualitas SDM di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari BPS menyebutkan jika tenaga kerja di Indonesia rata-rata

didominasi oleh lulusan SD (Sekolah Dasar) ke bawah (tidak/belum pernah sekolah//belum tamat dari sekolah dasar) dengan persentase sebesar 39,10% pada Februari 2022. Pemerintah mewajibkan 12 tahun belajar agar bisa mendapatkan ilmu yang baik dan bisa diterapkan dalam dunia kerja. Pendidikan adalah salah satu dasar untuk memajukan suatu negara (A. Rusdiana, 2019).

Pada jenjang Pendidikan setingkat SMA, biasanya ada dua sekolah yang bisa dipilih, yaitu jenjang SMA atau SMK. Kedua jenis sekolah ini sederajat namun memiliki konsentrasi yang berbeda. Untuk sekolah SMK biasanya kebanyakan muridnya sudah dipersiapkan untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja. Sedangkan pada sekolah SMA, hanya difokuskan pada pelajaran teorinya saja.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan punya banyak jurusan yang beragam dan bisa dipilih sendiri disesuaikan dengan bakat serta minat. Karena kebanyakan siswa SMK melakukan praktek kerja yang lebih banyak daripada SMA, maka biasanya dibutuhkan sarana dan pra-sarana untuk menunjang jalannya pelajaran. Menurut Slameto (dalam Mustika dan Rahmi, 2019), tinggi rendahnya hasil belajar

siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar pada anak menurut Makki & Aflahah (Hae, Tantu & Widiastuti, 2021).

Selain itu juga, ada sarana dan prasarana yang ada pada sekolah. Biasanya pada beberapa sekolah ada yang masih belum terlalu membantu menunjang kegiatan praktek para muridnya sehingga menyarankan untuk membawa peralatan praktek sendiri. Pada beberapa pelajaran yang membutuhkan komputer, beberapa murid dianjurkan untuk membawa laptop/smartphone mereka sendiri. Terkadang, kondisi yang kurang mendukung tersebut dapat membuat motivasi para siswa menurun. Belum lagi gaya mengajar guru yang dinilai siswa kurang maksimal dalam

memberikan pengajaran. Adanya hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Pada faktor eksternal lainnya adalah variasi mengajar guru. Peran guru dalam mengajar juga sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Guru dalam mengajar biasanya memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Beberapa dari siswa terkadang ada yang bisa dengan mudah menangkap pembelajaran ada yang kurang. Gaya mengajar guru harus memiliki variasi agar para siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajarannya. Karena hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang efektif.

Hasil belajar yang maksimal tentu sangat dibutuhkan apalagi dalam sekolah tingkat SMK dimana pelajaran kejuruan sangat diperhatikan hasilnya. Beberapa siswa mengeluhkan gaya mengajar guru yang dinilai kurang maksimal karena tidak menjelaskan materi dengan jelas dan hanya memberikan catatan saja. Hasil belajar dapat membuat kita mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun atau bahkan meningkat. Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur mengenai hasil belajar para siswa dari waktu ke waktu. Hasil belajar bisa berupa keterampilan, nilai,

dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, Suryati (2016) dalam (Mustika,W, dan Rahmi, E, 2019). Hasil belajar tersebut tentunya juga akan berpengaruh terhadap penilaian dan juga kemajuan bagi sekolah maupun para siswa itu sendiri. Dalam meningkatkan hasil belajar para siswanya para guru juga telah mengikuti banyak pelatihan untuk mengefektifkan cara belajar para siswa.

Biasanya para guru di SMK Hidayah mengikuti diklat per semester dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Penilaian terhadap guru juga dilakukan tiap semesternya untuk memantau keefektifan guru dalam memberikan ilmunya kepada siswanya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mencantumkan data hasil belajar siswa SMK Hidayah kelas 11 pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Siswa Tahun 2021/2022

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata semester 1	Nilai rata-rata semester 2	Nilai rata-rata Semester 3
TKJ	29 siswa	77,43	77.94	76,44
RPL	28 siswa	82,4	80.34	79
AKL	17 siswa	81	80.57	80
OTKP	30 siswa	78,99	78.58	77,17

Sumber : Diolah dari Data SMK Hidayah, 2022

Berdasarkan data dari tabel yang disajikan tersebut diduga adanya penurunan dari hasil belajar. Penurunan hasil belajar tersebut diduga karena kurangnya motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta gaya mengajar guru. Kurangnya motivasi siswa dapat mengurangi hasil belajar siswa begitu juga dengan sarana dan prasarana yang ada serta gaya mengajar guru.

SMK Hidayah Semarang merupakan salah satu SMK yang ada di kota Semarang yang memiliki 4 jurusan didalamnya. SMK Hidayah ini beralamat di jalan Karangrejo II A No. 64, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang. SMK Hidayah dalam mewujudkan generasi yang menghormati orang tua mereka (*birul walidain*) selalu menerapkan budaya disiplin, salam dan sapa. SMK Hidayah ini memiliki 4

jurusan/kejuruan yaitu Akuntansi, Manajemen Perkantoran, Teknik Komputasi dan Jaringan, serta Rekayasa Perangkat Lunak. Ada 315 siswa yang menuntut ilmu disini. Mengingat adanya gambaran dari kasus tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Sarana Dan Prasarana, Serta Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Hidayah Semarang”**.

Penulis memilih untuk memilih judul tersebut karena dikarenakan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, sekolah tersebut dapat mewakili masalah pokok dalam penelitian ini.

RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan tersebut bisa dirumuskan permasalahan seperti,

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa?

4. Bagaimana pengaruh motivasi, sarana dan prasarana, serta gaya mengajar guru dapat secara simultan terhadap hasil belajar siswa?

TELAAH PUSTAKA

MOTIVASI

Menurut (Harahap,*et al.*, 2021) motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Makki & Aflahah (Hae, Tantu & Widiastuti, 2021) motivasi belajar sangat menentukan tingkat dari pencapaian hasil belajar anak.

Menurut, Sardiman (2020), indikator dari Motivasi adalah,

1. Tekun mengerjakan tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat dalam belajar
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

SARANA DAN PRASARANA

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi siswa dalam sebuah pelajaran terutama bagi para siswa SMK. Menurut E. Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara

langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Indikator dari sarana dan prasarana, menurut Aunurrahman (2019),

1. Kuantitas dan Kualitas Gedung Sekolah.
2. Keberfungsian perpustakaan
3. Keberfungsian fasilitas dan kualitas ruang kelas
4. Ketersediaan buku-buku pelajaran.
5. Optimalisasi media/alat bantu.

GAYA MENGAJAR GURU

Menurut Slameto (dalam Mustika dan Rahmi, 2019) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Lidia, (2019) sebuah

proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak bisa diukur melalui dua hal, yaitu angka/nilai yang diperoleh selama pelajaran dan perubahan tingkah laku yang bisa dilihat.

Menurut Djamarah dan Zain (2006), dalam Mustika,W, dan Rahmi, E, 2019, indikator dari gaya mengajar guru adalah,

1. Variasi suara
2. Pemberian waktu (*pausing*)
3. Kontak pandang
4. Gerakan anggota badan (*gesturing*)
5. Perpindahan posisi

HASIL BELAJAR SISWA

Menurut Sudjana (2019), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan yang ada dalam dirinya, perubahan itu diantaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikapnya terhadap suatu objek, Wahidmurni, dkk dalam Muzakkir dan Nengsi, 2022).

Menurut Gagne (dalam Cintya dan Nugraha, 2021), indikator dari hasil belajar guru adalah

1. Informasi Verbal.
2. Keterampilan Intelektual.

3. Strategi Kognitif
4. Keterampilan Motorik.
5. Sikap

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, hipotesis, serta metode analisis. Populasi yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh siswa kelas XI di SMK Hidayah Semarang yang berjumlah 104 siswa.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas menurut (Azwar, 2019), adalah pengujian yang dilakukan untuk mengatur ketepatan dan kecermatan suatu variabel terkait fungsinya dalam suatu penelitian. Rumusnya yaitu,

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Arikunto (dalam Mustika dan Rahmi, 2019)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Azwar (2019) adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali melaksanakan pengukuran terhadap sebuah kelompok subjek yang sama. Jika hasil kuesioner tersebut konsisten dan akan tetap sama hasilnya jika digunakan untuk mengukur di lain tempat.

Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent maupun dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolineraritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau

sempurna antar independen. Dalam uji ini menggunakan Tolerance dan VIF. Adanya multikolinearitas antar variabel independent dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut,

a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari ($>$) 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam mode regresi.

b. Jika nilai Tolerance lebih kecil ($<$) 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Sedangkan keputusan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor)

a. Jika nilai VIF $< 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

b. Jika nilai VIF $> 10,00$, maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Gleijer. Ghozali (2018) menyatakan jika bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan tingkat signifikansi 5% adanya heteroskedastisitas bisa kita ketahui dengan kriteria sebagai berikut,

a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Verifikatif

Uji t

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh Motivasi (X1), Sarana dan Prasarana (X2), Gaya Mengajar Guru (X3), dan Hasil Belajar Siswa (Y), dilakukan pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients. Biasanya dasar pengujian dari hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf

signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji F

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh Motivasi (X1), Sarana dan Prasarana (X2), Gaya Mengajar Guru (X3), dan Hasil Belajar Siswa (Y), pengambilan keputusan dilihat dari pengujian dengan melakukan pengamatan dari nilai F yang ada pada tabel ANOVA, dan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi	X1.1	0.674	0.193	Valid
	X1.2	0.619	0.193	Valid
	X1.3	0.358	0.193	Valid
	X1.4	0.485	0.193	Valid
	X1.5	0.353	0.193	Valid
Sarana dan prasarana	X2.1	0.561	0.193	Valid
	X2.2	0.482	0.193	Valid
	X2.3	0.459	0.193	Valid
	X2.4	0.339	0.193	Valid
	X2.5	0.299	0.193	Valid
Gaya Mengajar Guru	X3.1	0.535	0.193	Valid
	X3.2	0.485	0.193	Valid
	X3.3	0.388	0.193	Valid
	X3.4	0.424	0.193	Valid
	X3.5	0.512	0.193	Valid
Hasil Belajar Siswa	Y1.1	0.535	0.193	Valid
	Y1.2	0.485	0.193	Valid
	Y1.3	0.388	0.193	Valid
	Y1.4	0.424	0.193	Valid
	Y1.5	0.512	0.193	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa indikator di dalam setiap variabel dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari 104 responden.

Uji Reliabilitas

No.	Varia bel	Chronbac h's Alpha	Stand ar	Keterang an
1.	Moti vasi (X1)	0.738	0.7	Reliabel
2.	Saran a dan Prasa rana (X2)	0.711	0.7	Reliabel
3.	Gaya meng ajar guru (X3)	0.729	0.7	Reliabel
4.	Hasil belaja r Siswa (Y)	0.729	0.7	Reliabel

Dari tabel diatas, bisa dilihat dengan jelas nilai Cronbach's Alpha untuk setiap motivasi, sarana dan prasarana, gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa, masing-masing variabelnya reliabel. Karena nilai chronbach's alpha-nya lebih besar dari 0,7. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan *Kolmogorov*

Smirnov

Dapat dilihat jika hasilnya 0.198, 0.203,,0.220, dan 0.220, yang mana memiliki arti bahwa populasi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas (independent) dari model regresi. Dalam regresi yang baik, tidak diperbolehkan adanya korelasi antar variabel bebas.

No.	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	0.951	1.051	Bebas multikolinearitas
2.	0.965	1.036	Bebas multikolinearitas
3.	0.982	1.018	Bebas multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance lebih besar daripada 0.10 dan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Jadi bisa disimpulkan jika model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji normalitas dengan Uji Glejser

Uji glejser ini apabila nilai signifikansinya melebihi dari 0.05. nilai signifikansinya > daripada 0.05.

Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini membuktikan jika motivasi (X1), sarana dan prasarana (X2), gaya mengajar guru (X3), dan hasil belajar siswa (Y) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individual variabel-variabel yang memengaruhi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel motivasi memiliki nilai t_{hitung} -1.532 dan taraf signifikansi 0.129, dikarenakan nilai t_{hitung} -1,532 > t_{tabel} 0.67690 serta nilai signifikansi 0.129 > 0.05. Maka, bisa dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga motivasi (X1) secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). maka H_1 diterima.

Variabel sarana dan prasarana memiliki nilai t_{hitung} -0.078 dan taraf signifikansi 0.340, dikarenakan nilai t_{hitung} 0.960 > t_{tabel} 0.6769 serta nilai signifikansi 0.938 > 0.05. maka, bisa dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga sarana dan prasarana (X2) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). sehingga H_2 diterima.

Variabel gaya mengajar guru memiliki nilai t_{hitung} -1.632 dan taraf signifikansi 0.106, dikarenakan nilai t_{hitung} -1.632 > t_{tabel} 0.67690 serta nilai signifikansi 0.106 > 0.05. Sehingga, bisa dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga gaya mengajar guru (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Maka H_3 diterima.

Uji F

Uji f merupakan pengujian pengaruh simultan, variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Uji f memiliki nilai f_{hitung} 1.951 dan taraf signifikansi 0.126, dikarenakan nilai f_{hitung} 1.951 < f_{tabel} 3.09 serta nilai signifikansi 0.126 > 0.05. Maka, bisa

dikatakan motivasi, sarana dan prasarana, gaya mengajar guru secara simultan tidak berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka H4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat seberapa besar variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Perolehan dari koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai adjusted R^2 .

Adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 0,027. Hal ini dipengaruhi oleh variabel motivasi, sarana dan prasarana, gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,7%. Sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat, perhatian belajar, kesiapan belajar, keterampilan dan faktor lainnya.

KESIMPULAN

- a. Motivasi (X1)
berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Hal ini

dibuktikan koefisiensi regresi sebesar -0.128 dan didapat nilai $t_{hitung} = -1.532$ dengan signifikansi $0.129 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa motivasi secara negatif dan tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- b. Sarana dan prasarana (X2)
secara parsial dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan koefisiensi regresi sebesar -0.008. dan didapat nilai $t_{hitung} = -0,078$ dengan signifikansi $0,938 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa sarana dan prasarana secara negatif dan tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. Gaya mengajar guru (X3)
berpengaruh secara parsial dan signifikan. Hal ini dibuktikan koefisiensi regresi sebesar 0.610 dan didapat nilai $t_{hitung} = 0,77$ dengan signifikansi $0.126 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa gaya

- mengajar guru secara negatif dan tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- d. Variabel Hasil Belajar (Y) berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.126 dengan nilai f_{hitung} sebesar 1.951. Sehingga nilai f_{hitung} $1.951 > f_{tabel}$ 3,10 dan dengan nilai signifikansi 0.126 > 0,05. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa motivasi, sarana dan prasarana secara simultan atau bersama-sama tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asriadi, Herman, & Bastiana. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana, Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap

Hasil Belajar IPS Siswa . *Phinisi Integration Review*. Vol. 4, No.3, Oktober 2021 Hal 380-395.

Cintya, A. N. D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p1-16>.

Devi, S. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 90-95.

Dimyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdinand, Agusty. (2018). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertas Ilmu Manajemen*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fitriyani, F., Adjar Pranoto, B., & Umi Nurbaeti, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 29–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.159>.

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progrean IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hae, Y., Tantu, Y. R., & Widiastuti. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A.

(2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>.

Hatmiah, Elpisah, Tahir, Muhammad Ilyas Thamrin. (2022). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022*, 4499 – 4505. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2689>.

Hidayatullah, Agung. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021*, 1451 – 1459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>.

Julita, W.R., & Syeilendra, S. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa di KelasVIII SMP

Negeri 4 Kota Pariaman. Jurnal Sendratasik, 9(1), 42-49

Mulyasa, E. (2018). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda Karya.

Muzakkir, Nengsi, Nisma. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 2022.

Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. (2019). Strategi Pembelajaran. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syamsidar, Nora. (2021). Pengaruh Gaya dan Motivasi Belajar Peserta Didik serta Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Ungaran. Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah.

Lisaholit, S., Hentihu, V., Umanailo, M. C. S. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Namlea. Open Journal Systems Vol.16 No.5 Desember 2021. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>